

Determinan Keberhasilan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Puskesmas Pamboang

Darmin Dina*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

*e-mail: darmin_dina@yahoo.co.id

Diterima Redaksi: 23-6-2023; Selesai Revisi: 17-7-2023; Diterbitkan Online: 18-7-2023

Abstrak

Pendahuluan : Program pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di mulai sejak tahun 1990 yang bertujuan untuk mencegah dan menaggulangi anemia gizi besi serta menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya percepatan penurunan stunting. Pada masa pandemi Covid-19, pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil harus tetap dilakukan dengan memperhatikan sosial dan *physical distancing*. Untuk itu diperlukan pedoman yang akan menjadi acuan bagi tenaga kesehatan di lapangan dalam memberikan tablet tambah darah pada masa pandemic Covid-19 (Kemenkes RI,2020). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan ibu hamil terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Ketidapatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran petugas kesehatan merupakan suatu dampak dari ketidaktahuan mereka tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup saat kehamilan. Selain pengetahuan, faktor lain yang sangat memegang peranan penting dalam kepatuhan adalah sikap ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik akan mengerti bahwa pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan dan mengkonsumsi tablet besi (Misriani,2018).**Metode** : **Jenis Penelitian** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* yaitu variabel dependen tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan variabel independen yaitu pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, serta karakteristik tablet tambah darah **Lokasi dan Waktu Penelitian** Penelitian ini dilaksanakan Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene tahun 2023. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 05 Maret 2023 sampai dengan tanggal 31 Mei 2023. **Populasi dan Sampel** Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Kecamatan Pamboang pada bulan Maret sampai dengan Mei dan kunjungan ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilannya dan pernah mendapat tablet tambah darah di Puskesmas Pamboang yang berjumlah 63 ibu hamil.**Hasil** : Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kecamatan Pamboang ini dibuktikan dari hasil analisis uji *chi square* yang diperoleh yaitu (p)=0,305 dengan taraf signifikan ($<0,05$) yang berarti ($p>\alpha$) atau H_0 diterima dan H_a ditolakanalisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $p=0,074$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ yang berarti $p>\alpha$ hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan karakteristik tablet tambah darah dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kecamatan Pamboang. **Pembahasan**: Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di kecamatan Pamboang ini

dibuktikan dari hasil analisis uji *chi square* yang diperoleh yaitu (p)=0,305 dengan taraf signifikan ($<0,05$) yang berarti ($p>\alpha$) atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dikarenakan ibu hamil yang berpengetahuan cukup belum tentu melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, misalnya ibu hamil sudah mengetahui manfaat dari tablet tambah darah, bahaya dari anemia, dosis dan aturan mengonsumsi tablet tambah darah dan lain sebagainya tapi masih banyak yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan rendahnya kepatuhan ibu hamil disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil. Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di kecamatan Pamboang ini dibuktikan dari hasil analisis uji *chi-square* yang diperoleh yaitu (p)=0,059 dengan taraf signifikan ($<0,05$) yang berarti ($p<\alpha$) H_0 diterima dan H_a ditolak. **Simpulan** Tidak ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, hal ini dikarenakan ibu hamil yang berpengetahuan cukup belum tentu melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, misalnya ibu hamil sudah mengetahui manfaat dari tablet tambah darah, bahaya dari anemia, dosis dan aturan mengonsumsi tablet tambah darah dan lain sebagainya tapi masih banyak yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan rendahnya kepatuhan ibu hamil disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil

Kata Kunci ; Anemia, Tablet tambah darah, Ibu hamil

Pendahuluan

Anemia adalah suatu kondisi tubuh di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari standar yang seharusnya. Ibu hamil dikatakan anemia apabila kandungan Hb <11 g/dl (Kemenkes RI, 2020). Tablet tambah darah merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Zat besi merupakan unsur penting dalam pembentukan hemoglobin pada sel darah merah (Kemenkes RI, 2020). Saat ini Indonesia anemia defisiensi besi masih merupakan salah satu masalah gizi utama di samping kekurangan kalori-protein, vitamin A dan yodium (Nurbadriah, 2019). Anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%, sedangkan anemia pada usia 15-24 tahun sebesar 32% dan anemia pada usia 5-14 tahun sebesar 26% (Risksdas, 2018).

World Health Organization (WHO) mengungkapkan Anemia didefinisikan sebagai Hb (hemoglobin) kurang 13 g/dL untuk laki-laki dan kurang 12 g/dL untuk perempuan. Anemia adalah keadaan tubuh yang kekurangan hemoglobin. Kadar Hb normal adalah 12-16% dari sel darah merah. Jumlah sel darah merah normal 5 juta/mm³. Pada penderita anemia, kadar Hb kurang dari normal (Soebroto, 2020).

Program pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di mulai sejak tahun 1990 yang bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi serta menjadi salah satu intervensi spesifik dalam upaya percepatan penurunan stunting. Pada masa pandemi Covid-19, pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil harus tetap dilakukan dengan memperhatikan sosial dan *physical distancing*. Untuk itu diperlukan pedoman yang akan menjadi acuan bagi tenaga kesehatan di lapangan dalam memberikan tablet tambah darah pada masa pandemic Covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kepatuhan ibu hamil terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik dengan harapan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko dari terjadinya anemia kehamilan. Perilaku kesehatan yang demikian berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Ketidakepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi sesuai anjuran petugas kesehatan merupakan suatu dampak dari ketidaktahuan mereka tentang pentingnya asupan zat besi yang cukup saat kehamilan. Selain pengetahuan, faktor lain yang sangat memegang peranan penting dalam

kepatuhan adalah sikap ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik akan mengerti bahwa pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan dan mengkonsumsi tablet besi (Misriani,2018).

World Health Organization (WHO) melaporkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 36,5% (WHO,2019). Berdasarkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa angka kejadian anemia di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia dan tahun 2013 yaitu sebesar 37,1%. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Riskesdas,2018).Data dinas kesehatan Kabupaten Majene menunjukkan jumlah anemia ibu hamil di Kabupaten Majene pada tahun 2020 sebesar 20,95% kemudian pada tahun 2021 angka ini meningkat sebesar 29,9%. Data anemia ibu hamil di Puskesmas Pamboang pada tahun 2022 sebesar 35 anemia (Dinkes Kab.Majene,2021).

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya.Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil di Indonesia tahun 2020 adalah 83,6%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah DKI Jakarta sebesar 99,3% di ikuti oleh kalimantan Utara dan Bali. Sedangkan provinsi sulawesi barat berada diurutan ke-29 dari 34 Provinsi sebesar 65,3% dan disusul oleh 5 provinsi terendah yaitu provinsi sulawesi tenggara sebesar 63,4%, provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 59,6%, provinsi Maluku sebesar 50,8%, provinsi papua barat sebesar 29,8%, dan provinsi papua sebesar 25,3% (Badan Pusat Statistik,2019).

Data dinas kesehatan Kabupaten Majene data ibu hamil tahun 2020 sebesar 4,627 ibu hamil dengan cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) sebesar 69,3% dan data ibu hamil tahun 2021 sebesar 4,698 ibu hamil dengan cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) yang menurun sebesar 61,2% (Sumber Dinkes,2021).

Data ibu hamil pada tahun 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang sebanyak 599 dengan cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) sebesar 41,6% dan data ibu hamil tahun 2021 sebesar 610 dengan cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) sebesar 60,7% (Sumber Puskesmas Pamboang, 2022).

Hasil penelitian Misriani, (2018) tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe) di Puskesmas Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang tahun 2018 bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe).Hasil observasi awal yang dilakukan di Puskesmas Pamboang bahwa masih banyak ibu hamil yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah di Kecamatan Pamboang dengan alasan karena beberapa ibu hamil mengeluh setelah mengonsumsi tablet tambah darah mual dan muntah, tidak menyukai baunya karena berbau besi dan tidak menyukai rasanya karena lama hilang ditenggorokan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Determinan yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene.

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* yaitu variabel dependen tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan variabel independen yaitu pengetahuan ibu hamil, sikap ibu hamil, serta karakteristik tablet tambah darah.

Metode pengambilan sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel di lakukan dengan teknik *Non probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi (Abubakar,2021).

Adapun kriteria penelitian ini yaitu:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh responden agar dapat menjadi sampel penelitian. Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Ibu hamil yang bersedia menjadi responden
- b. Kunjungan ibu hamil yang pertama kali pada masa kehamilannya (K1) dan mendapatkan tablet tambah darah di Puskesmas Pamboang.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah syarat-syarat yang tidak bisa dipenuhi oleh responden agar tidak dapat menjadi sampel penelitian. Kriteria eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Ibu hamil di luar wilayah kecamatan Pamboang.
- b. Ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin tinggi.

Ibu hamil yang tidak memiliki riwayat penyakit kelainan darah

Teknik Pengambilan Data

Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden, (Sugiyono, 2017)

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Abubakar, 2021).

Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2017).

Teknik Pengolahan Data

Cleaning

Tahapan ini dilakukan pada saat pengumpulan data kuesioner dari responden atau ketika memeriksa lembar observasi. Periksa kembali apakah ada jawaban responden atau hasil observasi yang ada atau belum dijawab. Jika ada, sampaikan kepada responden untuk diisi atau diperbaiki pada jawaban kuesioner tersebut. Jika hal ini tidak dilakukan dan terdapat jawaban ganda atau lembar observasi belum terisi maka kuesioner tersebut gugur atau dibatalkan, sebab peneliti tidak boleh mengisi jawaban.

Coding

Tahapan memberikan kode pada jawaban responden terdiri dari :

- a. Memberikan kode identitas responden untuk menjaga proses penelusuran biodata responden untuk menjaga kerahasiaan dan mempermudah proses penelusuran biodata responden bila diperlukan. Selain itu juga untuk mempermudah penyimpanan dalam arsip data.
- b. Menetapkan kode untuk scoring jawaban responden atau hasil observasi yang telah dilakukan. Contoh pada observasi diberi kode 1 jika ya dan kode 2 jika tidak ada.

Scoring

Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil observasi sehingga jawaban setiap responden atau hasil observasi dapat diberikan skor. Tidak ada pedoman baku untuk scoring harus diberikan dengan konsisten.

Entering

Memasukkan data yang telah diskor kedalam spread sheet program excel atau kedalam program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Data juga dapat dimasukan kedalam format kolom menggunakan cara manual.

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Pamboang

No	Umur	n	%
1	< 20 Tahun	5	9,3
2	20-35 Tahun	45	83,3
3	>35 Tahun	4	7,4
Total		54	100

Sumber : Hasil analisis, 2022

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa distribusi tertinggi responden berdasarkan umur yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 45(83,3%) sedangkan distribusi terendah umur >35 tahun sebanyak 4(7,4%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kecamatan Pamboang

No	Pekerjaan	N	%
1	URT	49	90,7
2	Honorer	4	7,4
4	Pedagang	1	1,9
Total		54	100

Sumber : Hasil analisis, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui distribusi tertinggi responden berdasarkan pekerjaan yaitu URT sebanyak 49 (90,7%) sedangkan distribusi terendah yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 1(1,9%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Kecamatan Pamboang

No	Pendidikan Terakhir	N	%
1	SD	21	38,9
2	SMP	16	29,6
3	SMK/SMA	13	24,1
4	D3	1	1,9
5	S1	3	5,6
Total		54	100

Sumber : Hasil analisis, 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui distribusi tertinggi responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu SD sebanyak 21(38,0%) sedangkan distribusi terendah D3 sebanyak 1(1,9%).

d. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan

Tabel 4

Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan di Kecamatan Pamboang

No	Usia Kehamilan	n	%
1	1-13 Minggu (Trimester I)	10	18,5
2	14-26 Minggu (Trimester II)	18	33,3
3	27-45 Minggu (Trimester III)	26	48,1
Total		54	100

Sumber : hasil analisis 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui distribusi tertinggi responden berdasarkan usia kehamilan 27-45 minggu atau memasuki trimester III sebanyak 26(48,1%) sedangkan distribusi terendah 1-13 minggu atau memasuki trimester I sebanyak 10(18,5%).

e. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil

Tabel 5

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Hamil di Kecamatan Pamboang

No	Pengetahuan	N	%
1	Cukup	35	64,8
2	Kurang	19	35,2
Total		54	100

Sumber : Hasil analisis, 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengetahuan dengan jumlah 54 responden yang terdiri dari 35(64,8%) responden yang pengetahuannya cukup dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 19(35,2%) responden.

f. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil

Tabel 6

Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil di Kecamatan Pamboang

No	Sikap	N	%
1	Sangat Baik	11	20,4
2	Baik	19	35,2
3	Cukup Baik	19	35,2
4	Tidak Baik	5	9,3
Total		54	100

Sumber : Hasil analisis 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan sikap ibu hamil dengan jumlah 54 responden yang terdiri dari 11(20,4%) responden yang bersikap sangat baik, 19(35,2%) responden yang bersikap baik dan cukup baik, dan 5(9,3%) responden yang bersikap tidak baik.

g. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Tablet Tambah Darah

Tabel 7

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Tablet Tambah Darah di Kecamatan Pamboang

No	Karakteristik TTD	N	%
1	Sangat Tidak Setuju	9	16,7
2	Tidak Setuju	6	11,1
3	Cukup	10	18,5
4	Setuju	26	48,1
5	Sangat Setuju	3	5,6
Total		54	100

Sumber :Hasil analisis 2022

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan karakteristik tablet tambah darah dengan jumlah 54 responden yang terdiri dari 9(16,7%) responden yang sangat tidak setuju dengan karakteristik tablet tambah darah, 6(11,1%) responden yang tidak setuju dengan karakteristik tablet tambah darah, 10(18,5%) responden yang cukup dengan karakteristik tablet tambah darah, 26(48,1%) responden yang setuju dengan karakteristik tablet tambah darah, dan 3(5,6%) responden yang sangat setuju dengan karakteristik tablet tambah darah.

h. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada ibu hamil

Tabel 8

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Di Kecamatan Pamboang

No	Tingkat Kepatuhan	N	%
1	Patuh	25	46,3
2	Tidak Patuh	29	53,7
Total		54	100

Sumber :Hasil analisis 2022

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat kepatuhan dengan jumlah 54 responden yang terdiri dari 25(46,3%) responden yang patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dan yang tidak patuh sebanyak 29 (53,7%) responden.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 9

Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kecamatan Pamboang

Pengetahuan	Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah				Total		P
	Patuh		Tidak Patuh				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	18	51,4	17	48,6	35	100	0,305
Kurang	7	36,8	12	63,2	19	100	

Sumber: hasil analisis,2022

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis uji *chi square* dengan taraf signifikan (α) 0,05 yang sudah ditetapkan penulis dengan kategori tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah patuh dan tidak patuh serta kriteria pengetahuan yakni cukup dan kurang.

Berdasarkan total responden sebanyak 54, terdapat 35 responden yang berpengetahuan cukup, 18(51,4%) ibu hamil yang patuh, dan yang tidak patuh sebanyak 17(48,6%) ibu hamil. Serta 19 responden yang berpengetahuan kurang, 7(36,8%) ibu hamil yang patuh dan 12(63,2%) ibu hamil yang tidak patuh.

Dari hasil tersebut di atas tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kecamatan Pamboang ini dibuktikan dari hasil analisis uji *chi square* yang diperoleh yaitu (p)=0,305 dengan taraf signifikan ($<0,05$) yang berarti ($p>\alpha$) atau H_0 diterima H_a di tolak.

b. Hubungan Sikap dengan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 10

Hubungan sikap dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kecamatan Pamboang

Sikap	Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah						P
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Sangat Baik	9	81,8	2	18,2	11	100	0,059
Baik	8	42,1	11	57,9	19	100	
Cukup Baik	6	31,6	13	68,4	19	100	
Tidak Baik	2	40,0	3	60,0	5	100	

Sumber: hasil analisis, 2022

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis uji *chi square* dengan taraf signifikan (α) 0,05 yang sudah ditetapkan penulis dengan kategori tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah patuh dan tidak patuh serta kriteria sikap yakni Sangat baik, Baik, Cukup Baik, Tidak baik dan sangat tidak baik.

Dari 54 responden diketahui distribusi tertinggi berdasarkan sikap 19 responden yang bersikap baik, dan yang patuh dan bersikap baik sebanyak 8(42,1%) responden dan yang tidak patuh dan bersikap baik sebanyak 11(57,9%) responden dan 19 responden yang bersikap cukup baik, dan yang patuh dan bersikap cukup baik sebanyak 6(31,6%) responden dan yang tidak patuh dan bersikap cukup baik sebanyak 13(68,4%) responden sedangkan dsitribusi terendah 5 responden yang bersikap tidak baik, dan yang patuh dan bersikap tidak baik sebanyak 2(40,0%) responden dan yang tidak patuh dan bersikap tidak baik sebanyak 3(60,0%) responden.

Dari hasil tersebut di atas tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kecamatan Pamboang ini dibuktikan dari hasil analisa uji *chi-square* yang diperoleh yaitu (p)=0,059 dengan taraf signifikan ($<0,05$) yang berarti ($p<\alpha$) H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Hubungan karakteristik tablet tambah darah dengan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 11
Hubungan karakteristik tablet tambah darah dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kecamatan Pamboang

Karakteristik TTD	Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah						p
	Patuh		Tidak Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Sangat tidak setuju	8	88,9	1	11,1	9	100	0,074
Tidak Setuju	3	50,0	3	50,0	6	100	
Cukup	3	30,0	7	70,0	10	100	
Setuju	10	38,5	16	61,5	26	100	
Sangat Setuju	1	33,3	2	66,7	3	100	

Sumber: hasil analisis, 2022

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan (α) 0,05 yang sudah ditetapkan penulis dengan kategori tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah patuh dan tidak patuh serta kriteria sikap yakni sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup, setuju dan sangat setuju.

Dari 54 responden diketahui distribusi tertinggi berdasarkan karakteristik tablet tambah darahnya 26 responden yang setuju dengan karakteristik tablet tambah darah, ibu hamil yang patuh dan setuju dengan karakteristik tablet tambah darah sebanyak 10(38,5%) responden dan ibu hamil yang setuju dan tidak patuh dengan karakteristik tablet tambah darah sebanyak 16(61,5%) responden. sedangkan dsitribusi terendah 3 responden yang sangat setuju dengan karakteristik tablet tambah darah, ibu hamil yang patuh dan sangat setuju dengan karakteristik tablet tambah darah sebanyak 1(33,3%) responden dan ibu hamil yang sangat setuju dan tidak patuh dengan karakteristik tablet tambah darah sebanyak 2(66,7%) responden.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *chi-square* di peroleh nilai $p=0,074$ dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ yang berarti $p>\alpha$ hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan karakteristik tablet tambah darah dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kecamatan Pamboang.

Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini dihasilkan setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendegaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Nurmala,dkk.2018).

Pada tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet tambah darah semakin tinggi pendidikan ibu maka tingkat pengetahuan yang didapatkan juga semakin luas. Pendidikan seseorang diperoleh melalui informasi banyak, hal ini akan membentuk tingkat pengetahuan yang lebih luas.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di kecamatan Pamboang ini dibuktikan dari hasil analisis uji *chi square* yang diperoleh yaitu (p)=0,305 dengan taraf signifikan ($<0,05$) yang berarti ($p>\alpha$) atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dikarenakan ibu

hamil yang berpengetahuan cukup belum tentu melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, misalnya ibu hamil sudah mengetahui manfaat dari tablet tambah darah, bahaya dari anemia, dosis dan aturan mengonsumsi tablet tambah darah dan lain sebagainya tapi masih banyak yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan rendahnya kepatuhan ibu hamil di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil.

Berdasarkan analisa penulis faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Kecamatan Pamboang berdasarkan pendidikan ibu hamil di Kecamatan Pamboang distribusi tertinggi berdasarkan pendidikan terakhir SD dibanding pendidikan yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak informasi yang dimiliki. Kebanyakan yang pendidikannya kurang lebih banyak yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dibanding pendidikannya yang tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Novita sari dewi (2018) ada hubungan tapi tidak signifikan antara pengetahuan kurang dan pengetahuan baik dengan kepatuhan (tidak ada hubungan yang signifikan) antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet besi (Fe). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh notoadmojo (2010) dalam sumaiati sahida (2018), yang menyatakan bahwa seseorang memiliki perilaku atau tindakan disebabkan karena adanya pengetahuan dan sikap yang dimilikinya. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya praktek atau tindakan seseorang. Salah satu unsur yang diperlukan agar dapat berbuat sesuatu adalah pengetahuan dan jika kita mengkhendaki sesuatu dapat dikerjakan dengan terus menerus maka diperlukan pengetahuan yang positif tentang apa yang harus dikejakan, dengan kata lain perilaku atau tindakan yang dilandasi pengetahuan akan lebih langgeng dibanding praktek atau tindakan yang tanpa didasari pengetahuan dan tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi praktek individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin tinggi kesadaran untuk berperan serta.

2. Hubungan Sikap terhadap tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingka laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung pada praktik atau tindakan. Ibu hamil yang memiliki sikap yang baik akan mengerti bahwa pentingnya memeriksakan kehamilan ke pelayanan kesehatan dan mengonsumsi tablet Fe (Rachmawati, 2019). Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* tidak ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di kecamatan Pamboang ini dibuktikan dari hasil analisa uji *chi-square* yang diperoleh yaitu (p)=0,059 dengan taraf signifikan ($<0,05$) yang berarti ($p < \alpha$) H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dikarenakan banyak ibu hamil yang bersikap sangat baik belum tentu melakukan suatu tindakan sesuai dengan sikap yang dimiliki ini dikarenakan masih ada ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan ibu hamil yang bersikap tidak baik belum tentu melakukan suatu tindakan sesuai dengan sikap yang dimiliki ini dikarenakan masih ada ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Jika semakin banyak ibu hamil yang bersikap sangat baik maka semakin banyak pula mereka melakukan tindakan, sebaliknya semakin banyak ibu hamil bersikap tidak baik maka semakin besar pula mereka tidak melakukan suatu tindakan. Berdasarkan analisa penulis faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Kecamatan Pamboang adanya responden yang tidak jujur dalam menjawab pernyataan berdasarkan kuesioner yang ada.

3. Hubungan karakteristik tablet tambah darah terhadap tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Tablet tambah darah merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Tablet tambah darah sangat dibutuhkan oleh wanita hamil, sehingga ibu hamil diharuskan untuk mengonsumsi tablet Fe minimal sebanyak 90 tablet selama kehamilannya. Kebutuhan zat besi selama hamil yaitu rata-rata 800 mg-1040 mg (Kemenkes RI,2020).

Efek samping mengonsumsi tablet tambah darah dapat menimbulkan efek samping seperti rasa tidak enak di ulu hati, mual, muntah dan diare. Dapat diatasi dengan cara mengonsumsi tablet besi pada malam hari menjelang tidur atau mengurangi dosis tablet besi dari 1x1 tablet sehari menjadi 2x½ tablet sehari dan pada beberapa ibu hamil menyebabkan sembelit. Untuk mengatasinya banyak minum, konsumsi makanan tinggi serat seperti roti dan agar-agar (Dema simbolon,dkk,2018)

Hasil analisis statistik menggunakan Uji *chi-square* menunjukkan variabel sikap ibu hamil dapat dilihat dengan nilai *p* value sebesar 0,074 ($p < 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan karakteristik tablet tambah darah dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Hal ini dikarenakan banyak ibu hamil yang sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan karakteristik tablet tambah darah namun masih ada yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sedangkan ibu hamil yang setuju dan sangat setuju dengan karakteristik tablet tambah darah namun masih ada yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Semakin banyak ibu hamil yang sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan karakteristik tablet tambah darah semakin banyak pula yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah, sebaliknya semakin banyak ibu hamil yang setuju dan sangat setuju dengan karakteristik tablet tambah darah semakin banyak pula yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Kurangnya pemeriksaan ANC (Atenatal Care) mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil karena dengan melakukan pemeriksaan kehamilan ibu akan mendapat informasi tentang pentingnya tablet tambah darah dan kurangnya informasi dari pelayanan kesehatan agar ibu hamil tidak mengalami mual dan muntah sebaiknya pelayanan kesehatan memberikan tablet tambah darah pada ibu hamil diusia kehamilan trimester II dan Trimester III.

Simpulan

Tidak ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, hal ini dikarenakan ibu hamil yang berpengetahuan cukup belum tentu melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki, misalnya ibu hamil sudah mengetahui manfaat dari tablet tambah darah, bahaya dari anemia, dosis dan aturan mengonsumsi tablet tambah darah dan lain sebagainya tapi masih banyak yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan rendahnya kepatuhan ibu hamil di sebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil. Tidak ada hubungan sikap ibu hamil dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, hal ini dikarenakan banyak ibu hamil yang bersikap sangat baik belum tentu melakukan suatu tindakan sesuai dengan sikap yang dimiliki ini dikarenakan masih ada ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan ibu hamil yang bersikap tidak baik belum tentu melakukan suatu tindakan sesuai dengan sikap yang dimiliki ini dikarenakan masih ada ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Jika semakin banyak ibu hamil yang bersikap sangat baik maka semakin banyak pula mereka melakukan tindakan, sebaliknya semakin banyak ibu hamil bersikap tidak baik maka semakin besar pula mereka tidak melakukan suatu tindakan.

Tidak ada hubungan karakteristik tablet tambah darah dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, hal ini dikarenakan banyak ibu hamil yang sangat tidak setuju dan tidak setuju

dengan karakteristik tablet tambah darah namun masih ada yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sedangkan ibu hamil yang setuju dan sangat setuju dengan karakteristik tablet tambah darah namun masih ada yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Semakin banyak ibu hamil yang sangat tidak setuju dan tidak setuju dengan karakteristik tablet tambah darah semakin banyak pula yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah, sebaliknya semakin banyak ibu hamil yang setuju dan sangat setuju dengan karakteristik tablet tambah darah semakin banyak pula yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

Referensi

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cetakan Pertama ed.). Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agency, I. C. S. (2019). Ht Tp S : // W W W . B . G. *Statistik Indonesia 2019 (Indonesian Statistics)*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil. In *Badan Pusat Statistik*(pp.1–2). https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data
- Betty Yosephin, D. E. (2019). *Buku Pegangan Petugas KUA* (Cetakan Pertama ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Demsa Simbolon, J. A. (2018). *Pencegahan dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) dan Anemia Pada Ibu Hamil*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majene (Dinkes). *Bumil Anemia 2020-2021*. (n.d.).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majene (Dinkes). *TTD ibu hamil 2020-2021 refersni*. (n.d.).
- Dewi, N. S., & Muttaqin, A. (2018). Pengetahuan dan Sikap Ibu Memberikan Kontribusi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Besi (Fe). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 89–102. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php>
- Fitria Rahmi, R. (2019). Hubungan Tingkat Kepatuhan Dosis, Waktu dan Cara Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil dengan Umur Kehamilan 28-31 Minggu di Puskesmas Semanu. *Skripsi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 1–108. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2265/>
- Fiqriah Ayu Awalamaroh, L.S. (2018). Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Berhubungan Dengan Statud Anemia Pada Ibu Hamil. *ARGIPA*. 2018. Vol.3,No.2:80-90
- Ira Nurmalia, F. R. (2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Ibu Hamil*. 24.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Misriani. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 . *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379>.
- Mona, S., & Maharawati. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah. *Jurnal Sehat Masada*. <https://ejournal.stikesdhh.ac.id/index.php/Jsm/article/view/154>.
- Nurbadriyah, W.D. (2019). *Anemia Defisiensi Besi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurmalasari. 2018. Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Siswi Di MA P3A GUPPI Rangas Kecamatan Rangas Kabupaten Majene. *Skripsi tidak diterbitkan*. Majene: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene.
- Puskesmas Pamboang. (2021). *Data Ibu Hamil*.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media.

- Reni Yuli Astutik, D. E. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan* (Cetakan Pertama ed.). Jawa Timur: CV.Pustaka Abadi.
- Revisi, E. (n.d.). *Panduan Skripsi*.
- Rusmini. (2018). Dasar dan Jenis Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Biologi*, 5, 79-94.
- Sari. (2019). Analisis Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di Wilayah Kerja Puskesmas Talise Palu Tahun 2019. *Engineering, Construction and Architectural Management*, 25(1), 1-9.
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-26 ed.). Bandung: ALFABETA.
- Soebroto, I. (2020). *Cara Mudah Mengatasi Anemia*. Edisi 2020. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Sumiati Sahida. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Kebiasaan BABS Di Lingkungan Baurung Kecamatan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene Tahun 2018. *Skripsi tidak diterbitkan*. Majene: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene.
- Triharini,M. (2019). Editorial: Upaya Bersama dalam Pencegahan Anemia Kehamilan. *Pedimaternat Nursing Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i2.21220>.
- Victor Trismanjaya Hulu, H.W. (2020). *Promosi Kesehatan Masyarakat*. In *Yayasan Kita Menulis*.
- Wahab, A. (2013). *Pengantar Statistik Untuk Pendidikan dan Sains* (Cetakan Pertama ed.). Yogyakarta: Kutub Wacana.
- Wahab, A. (2013). *Statistik Nonparametrik Teori dan Soal Penyelesaian Praktis* (Cetakan Pertama ed.). Yogyakarta: Kutub Wacana.